

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2017:2). Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Metode yang digunakan adalah metode regresi berganda dengan menguji korelasi antara variable independen (kepemilikan institusional, *Agency Cost*, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*) terhadap variable dependen (*Return Saham*).

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, vakud dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu kepemilikan institusional, *Agency Cost*, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* terhadap Tingkat *Return Saham* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

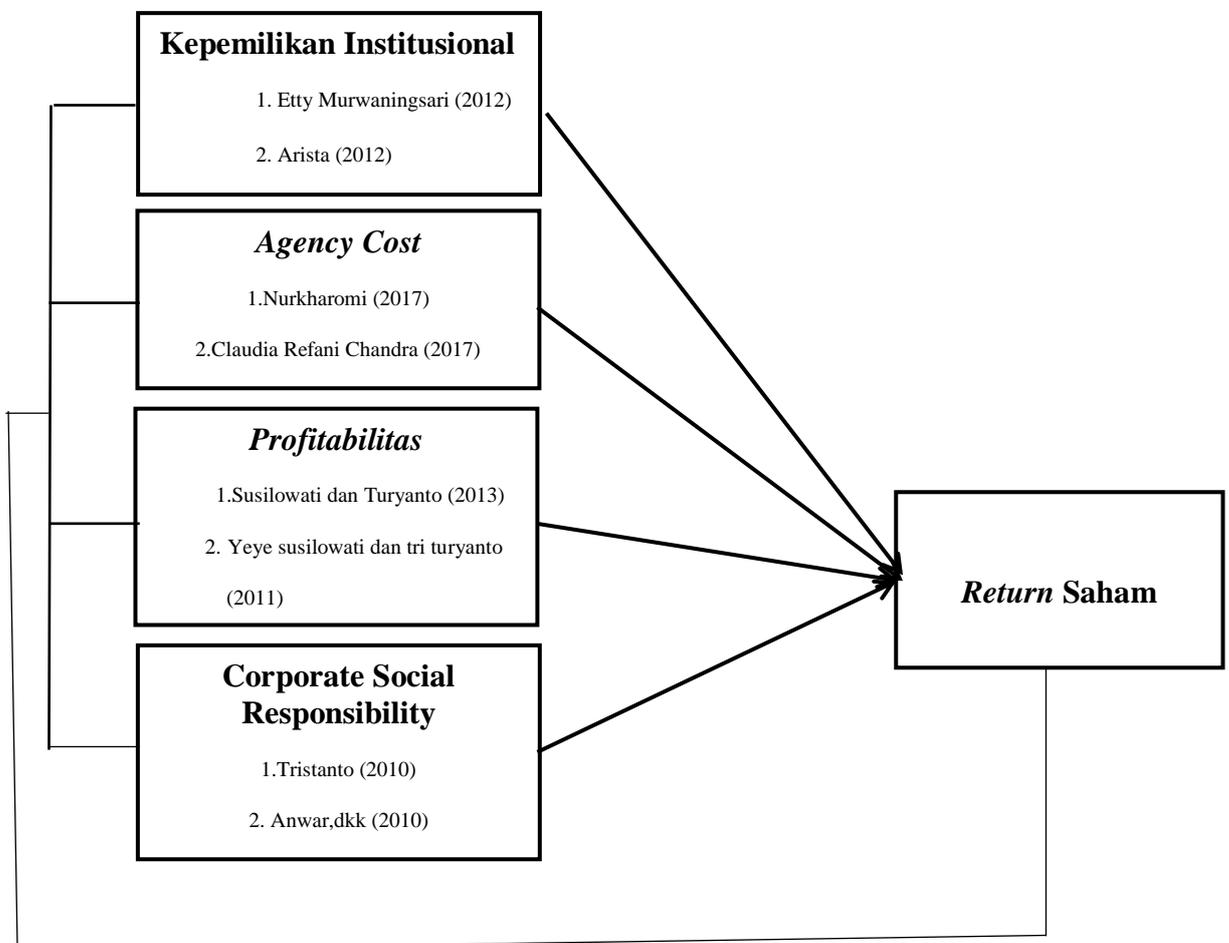
3.1.2. Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate*, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan tahunan.

3.1.3. Model Penelitian

Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Model penelitian yang akan digunakan dapat dilihat pada gambar 3.1. berikut ini:

Gambar 3.1
Model Penelitian



3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:63) pengertian variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan pengertian Variabel menurut Sugiyono (2015:63) bahwa:

“Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.”

Penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam 2 (dua) variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Menurut Sugiyono (2015:64) bahwa:

“Variabel independen (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel Independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, *agency cost*, Profitabilitas, *corporate social responsibiliy*

a. Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Kusanti (2015:7) :

“Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi masalah teori keagenan antara perusahaan dan manajer. Sehingga tidak menimbulkan *agency cost* yang dapat menyebabkan kondisi kesulitan keuangan perusahaan”

b. *Agency Cost*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Menurut Fachrudin (2011) :

“*Agency cost* adalah berupa pemberian insentif yang layak kepada manajer serta biaya pengawasan untuk mencegah *hazard* yang juga berarti penggunaan aliran kas untuk bonus atau pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu yang dilakukan oleh manajer atas *free cash flow* (aliran kas bebas).”

c. Profitabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Sartono (2010:122) yaitu:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

d. *corporate social responsibility*

Peneliti menggunakan definisi Menurut Bambang Rudito dan Melia Famiola (2013,12) menyatakan bahwa:

“Tanggung Jawab Sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi corporate untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan”.

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2015:64) bahwa:

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen atau terikat yaitu *Return Saham*. Definisi *Return* saham menurut **Jogiyanto (2010)** merupakan :

“hasil yang diperoleh dari investasi. Memperoleh *return* yang maksimal merupakan motivasi para investor untuk melakukan investasi.”

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan guna menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (X1)	<p>“Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dapat mengurangi agency cost dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor-investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan keterlibatan institusional dalam kepemilikan saham.”</p> <p>(Marcus, Kane dan Bodie, 2006:10)</p>	$\frac{\text{saham institusional}}{\text{Total saham}} \times 100$ <p>beredar</p> <p>(Marcus, Kane dan Bodie, 2006:11)</p>	Rasio
Agency Cost (X2)	<p>“konsep ekonomi mengenai biaya pemilik (principal) baik organisasi, perseorangan atau sekelompok orang, ketika pemilik (principal) memilih atau menyewa seorang "agen" untuk bertindak atas namanya. Kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda dan agen memiliki informasi lebih banyak, maka pemilik (principal) tidak bisa secara langsung memastikan bahwa agennya selalu bertindak dalam kepentingan yang terbaik bagi pemilik (principal).</p> <p>Lin (2006)</p>	$\text{Agency cost} = \frac{\text{disretionary expense}}{\text{penjualan bersih}}$ <p>Lin (2006)</p>	Rasio
Profitabilitas	“Rasio yang digunakan untuk		Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
(X3)	<p>mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan neraca”.</p> <p>Hery (2016:152)</p>	$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Yang Beredar}}$ <p>Lukman Syamsudin (2013:66)</p>	
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X4)	<p>Tanggung Jawab Sosial perusahaan atau <i>corporate social responsibility</i> (CSR) pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi corporate untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan.</p> <p>Bambang Rudito dan Melia Famiola (2013,12)</p>	$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>Keterangan : $CSRI_{ij}$ = <i>Corporate Social Responsibility</i> index perusahaan j tahun i $\sum X_{ij}$ = Jumlah item diungkapkan perusahaan N_j = Jumlah item perusahaan j, $N_j \leq 79$</p> <p>(Edi Suharto, 2010)</p>	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	<p>“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain – lain)”</p> <p>(Jogiyanto, 2013:282)</p>	$RT = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$ <p>a. P_t : Harga saham individual perusahaan i pada waktu t b. P_{t-1} : Harga saham individual perusahaan i pada waktu t- 1. c. R_t : <i>Return</i> Aktual (Jogiyanto, 2013)</p>	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.. Jumlah populasi adalah sebanyak 61 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan Sektor *Property, Real estate* dan Kontruksi
Bangunan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
3.	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
4.	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
5.	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk
6.	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
7.	BIPP	PT Bhuawantala Indah Permai Tbk
8.	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
9.	BKSL	PT Bukit Sentul Tbk
10.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
11.	COWL	PT Cowell Development Tbk
12.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
13.	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
14.	DILD	PT Intiland Development Tbk
15.	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
16.	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
17.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
18.	EMDE	PT Megapolitan Development Tbk
19.	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
20.	FMII	PT Fortume Mate Indonesia Tbk
21.	GAMA	PT Gading Development Tbk
22.	GMTD	PT Goa Makassar Tourism Development Tbk
23.	GPRA	PT Perdana Gapura Prima Tbk
24.	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
25.	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
26.	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
27.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
28.	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
29.	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
30.	MDLN	PT Modernland Reality Tbk
31.	MKPI	PT Megapolitan Kentjana Tbk
32.	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
33.	MTSM	PT Metro Realty Tbk
34.	NIRO	PT Nirvana Development Tbk
35.	MORE	PT Indonesia Prima Property Tbk
36.	PPRO	PT PP Property Tbk
37.	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
38.	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk
39.	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
40.	RBMS	PT Ristia Mahkota Bintang Sejati Tbk
41.	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
42.	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
43.	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk
44.	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
45.	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
46.	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk
47.	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
48.	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
49.	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
50.	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
51.	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk
52.	NCRA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
53.	PBSA	PT Paramitha Bangun Sarana Tbk
54.	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
55.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
56.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
57.	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
58.	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
59.	TOTL	PT Total Bangunan Persada Tbk
60.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
61.	WSKT	PT Waskita Karya Tbk
TOTAL		61

Sumber : www.idx.co.id. (data diolah)

3.3.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa :

“ sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan/ atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.”

3.3.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85) yang dimaksud *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang tidak yang tidak membuat laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor <i>property, real estate</i>, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	61
Pengurangan sampel kriteria (1) : Perusahaan sektor <i>property, real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang tidak terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018..	(23)
Pengurangan sampel kriteria (2) : Perusahaan sektor <i>property, real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.	(1)
Pengurangan sampel kriteria (3) : Perusahaan sektor <i>property, real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang tidak membuat laporan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di Bursa	(7)

Efek Indonesia tahun 2015-2018.	
Total Sampel	30

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 31 perusahaan.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
3.	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
4.	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
5.	BIPP	PT Bhuawantala Indah Permai Tbk
6.	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
7.	BKSL	PT Bukit Sentul Tbk
8.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
9.	COWL	PT Cowell Development Tbk
10.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
11.	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
12.	DILD	PT Intiland Development Tbk
13.	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
14.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
15.	EMDE	PT Megapolitan Development Tbk
16.	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
17.	GAMA	PT Gading Development Tbk
18.	GMTD	PT Goa Makassar Tourism Development Tbk
19.	GPRA	PT Perdana Gapura Prima Tbk
20.	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
21.	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
22.	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
23.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
24.	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
25.	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
26.	MDLN	PT Modernland Reality Tbk
27.	MKPI	PT Megapolitan Kentjana Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
28.	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
29.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
30.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
TOTAL		30

Sumber : www.idx.co.id. (data diolah)

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:244) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis dibandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1.1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Kepemilikan Institusional, *Agency Cost*, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, dan tingkat *Return Saham* adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Untuk melihat penilaian atas Kepemilikan Institusional dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a) Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi-institusi lembaga dan jumlah saham yang beredar pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan;
- b) Membagi jumlah saham yang dimiliki institusi-institusi lembaga dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan;
- c) Menentukan kriteria nilai Kepemilikan Institusional

Menurut Peraturan BAPEPAM No.Kep-305/BEJ/07-2004, komisaris independen dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris yang ada.

Tabel 3.5

Kriteria Komisaris Independen

Interval	Kriteria
< 19%	Sangat tidak memadai
20%-29%	Tidak memadai
30% -39%	Cukup memadai
40% - 49%	Memadai
>50%	Sangat memadai

Sumber : Peraturan BAPEPAM No.Kep-305/BEJ/07- 2004

2. Agency Cost

Untuk melihat penilaian atas *Agency Cost* dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan jumlah keseleruhan beban pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
- b. Menentukan total Sales pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
- c. Menentukan kriteria penilaian *Agency cost*.

Menurut Lin (2006) :

“Semakin tinggi angka *agency cost* maka akan berbanding berbalik dari laba yang akan diterima oleh perusahaan.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian *Agency Cost*

Kriteria	Skor
Baik	0,1 - < 0,5
Cukup Baik	0,5 - < 0,9
Buruk	>1

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

- d. Menarik kesimpulan.

3. Profitabilitas

Untuk melihat penilaian atas Profitabilitas yang diproksikan dengan *Earnings Per Share* dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total saham yang dimiliki oleh perusahaan
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar.
- c. Menentukan *Earnings Per Shares*.
- d. Menentukan kriteria penilaian dengan mengasumsikan semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor maka semakin menandakan perusahaan itu mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi (I Made Sudana, 2011).

Tabel 3.7

Kriteria Profitabilitas

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0-267,4
Rendah	267,4-534,8
Sedang	534,8-802,2
Tinggi	802,2-1069,6
Sangat Tinggi	1069,6-1337

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

- e. Melakukan analisis nilai maksimum dan minimum dari variabel Profitabilitas.
- f. Menarik kesimpulan

4. *Corporate Social Responsibility*

Untuk melihat penilaian atas *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menghitung item yang diungkapkan dalam periode laporan sesuai dengan table pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- b. Mengungkapkan metode *content analysis* berdasarkan indikator GRI (Global Reporting Initiative) yang terdiri dari 91 item
- c. Menentukan penilaian pengungkapan *corporate social responsibility* seperti pada tabel 3.8

Tabel 3.8.

Kriteria Penilaian Pengungkapan CSR

Interval	Kriteria
0,00% - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01% - 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI)*

- d. Menarik kesimpulan.

5. Return Saham

- a. Mencari harga saham perusahaan pada tahun sekarang (t_1).
- b. Mencari harga saham perusahaan pada tahun sebelumnya ($t-1$).
- c. Melakukan perhitungan dengan rumus $RT = (P_t - P_{t-1}) / (P_{t-1})$.
- d. Melakukan analisis nilai maksimum dan minimum dari variabel *return* saham.

Tabel 3.9
Kriteria *Return* Saham

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	-0,84 – - 0,346
Rendah	-0,346 – 0,148
Sedang	0,148 – 0,642
Tinggi	0,642 – 1,136
Sangat Tinggi	1,136 – 1.63

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

- e. Membuat kesimpulan

3.5.1.2. Analisis Verifikatif

Pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kepemilikan Institusional, *Agency Cost*, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*.

3.5.1.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear, yaitu menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. 0,494

3.5.1.3.1. Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa:

“uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variable dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variable yang digunakan di dalam penelitian ini. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *kolmogrow smirnov*.”

Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika

memenuhi kriteria:

1. Angka signifikan (*SIG*) > 0,05 maka data berkontribusi normal
2. Angka signifikan (*SIG*) < 0,05 maka data tidak berkontribusi normal

3.5.1.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Santoso (2012:234) mengatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variable independen ini sama dengan satu, maka kosekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Semakin besar korelasi di antara sesama variable independen, maka koefien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula.

Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *VIF*. Apabila nilai *VIF* < 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

3.5.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variable residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji korelasi spearman, yaitu mengkorelasikan variable-variabel bebas dengan nilai residual model regresi. Jika signifikansi korelasi yang dihasilkan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) menyatakan bahwa :
 “ uji auto korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.”

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) definisi uji autokorelasi adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.”

3.6. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deksriptif, karena adanya varibel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

3.6.1. Rancangan Analisis

3.6.1.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk

meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Menurut Danang Sunyoto (2016:47) menyatakan:

“Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).”

Definisi analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2018:307):

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator di manipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstansta

b_1 = Koefisien regresi pertama

b_2 = Koefisien regresi kedua

b_3 = Koefisien regresi ketiga

b_4 = Koefisien regresi keempat

X_1 = Kepemilikan Institusional

$$\begin{aligned}
 X_2 &= \textit{Agency Cost} \\
 X_3 &= \textit{Profitabilitas} \\
 X_4 &= \textit{Corporate Social Responsibility}
 \end{aligned}$$

Adapun persamaan regresi linear berganda variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional (X_1), *Agency Cost* (X_2), Profitabilitas (X_3), dan *Corporate Social Responsibility* (X_4) terhadap variabel dependen yaitu tingkat *Return Saham* (Y) adalah sebagai berikut: $\textit{Return Saham} = a + b_1\textit{Kepemilikan Institusional} + b_2\textit{Agency Cost} + \dots + b_4\textit{Corporate Social Responsibility}$

3.6.1.2. Analisis Korelasi

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametik karena sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio.

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) menyatakan:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.”

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

- a. “*Korelasi product moment* : Digunakan untuk skala rasio.
- b. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal.
- c. *Kendall’s tau* : Digunakan untuk skala ordinal.”

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari *korelasi product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma_{xy}}{\Sigma x^2 (\Sigma y^2)}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < + 1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.
- c. $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

3.6.2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2017:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari kelima variabel, dalam hal ini adalah Kepemilikan Institusional, *Agency Cost*, *Earning Per Share*, *Corporate Social Responsibility*, terhadap *Return Saham* menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

3.6.2.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

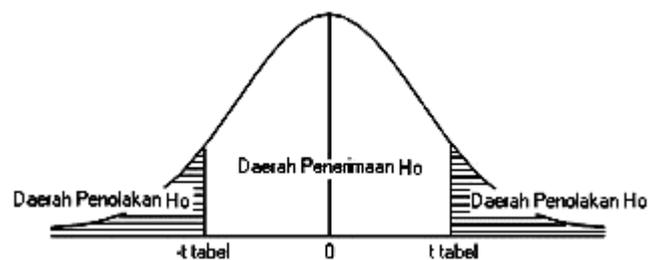
Keterangan:

- t = Nilai Uji t
- r = Koefisien korelasi
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_α ditolak.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_α diterima.

2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_α ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_α diterima.



Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 = 0)$ Tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap tingkat *Return Saham*

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*. Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

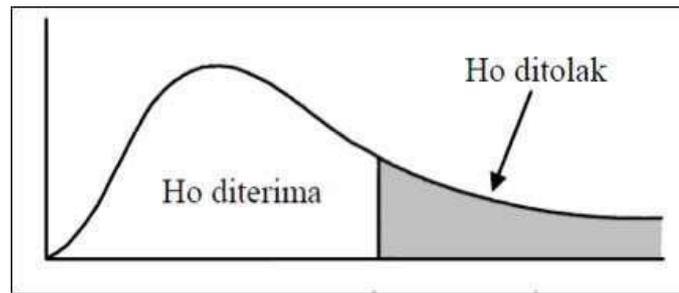
- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Banyaknya komponen variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Daerah Penolakan Hipotesis Uji f

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional, *Agency Cost*, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* terhadap Tingkat *Return Saham*..
2. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional, *Agency Cost*, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* terhadap Tingkat *Return Saham*.

3.6.3. Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen dan variable dependen

Menurut Sugiyono (2013:231) menyatakan bahwa:

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang di kuadratkan”